ZONA: Jurnal Pengabdian Masysarakat P-ISSN: 3046-8981
Vol. 1, No. 2 Ed. Mar-Jun 2024, hal. 87-96 E-ISSN: 3046-9007

Tadris Ramadhan Membangun Karakter Anak Bersama Al-Quran (Kolaborasi Pengabdian Masyarakat STAI Nusantara dan Badan Kemakmuran Mesjid Tibang Kota Banda Aceh)

Muhammad Yusuf Zulkifli[1], Reza Muttaqin[2], Jamaluddin[3], Mulia Rahman[4], Muslem[5], Suzanni[6], Sapparipin[7] Zaini Indra Jamal[8], Nadi Barat[9], Nurhasanah[10]
[1,2,3,4,5,7,8,9,10]STAI Nusantara Kota Banda Aceh, Aceh, Indonesia
[6] STAI Tgk Chiek Pante Kulu, Aceh, Indonesia
Email Kontributor: muhammadyusufzulkifli@nusantara.ac.id

Abstrak

Karakter merupakan, sifat, sikap atau kebiasaan yang mendarah daging. tidak dapat dibentuk dari kebiasaan. Pada saat yang sama, kebiasaan itu sendiri hanyalah buah dari pemikiran manusia. Dari semula, manusia mengembangkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, namun dalam perkembangan selanjutnya, manusia dibentuk menurut kebiasaannya sendiri. Artikel ini berfokus pada pembentukan karakter pada anak melalui metode pembacaan Al-Qur'an melalui tadris ramadhan. Metode ini dipilih karena cerita-cerita Al-Quran mengandung hikmah yang mudah diserap oleh anak-anak sehingga dapat mempengaruhi pola pikir yang berujung pada perubahan kebiasaan kemudian mengubah pola pikir dan kebiasaan sehingga anak menjadi generasi Al-Qur'an. Proses pengembangan karakter menurut Al-Qur'an meliputi identifikasi karakter, pemahaman, penerapan, pembiasaan, penanaman, penyerapan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan akan lahir manusia yang mempunyai kebebasan menentukan pilihannya sendiri tanpa paksaan dan penuh rasa tanggung jawab. Yakni manusia yang mandiri, dinamis, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, umat, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata kunci: Tadris, Ramadhan, Karakter, Anak, Al-Quran

Pendahuluan

STAI Nusantara merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab sebagai suatu lembaga pendidikan dengan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sebagai pedoman dalam menjalankan aktifitas dan menjalankan misi sebagai lembaga yang ikut serta mensukseskan pembebasan masyarakat dari kemiskinan dan kebodohan serta membangun karakter. STAI Nusantara dituntut untuk aktif, kreatif terlibat dan melibatkan diri dalam proses-proses perubahan sosial di tanah air menuju

terwujudnya tatanan kehidupan sosial yang solid, demokratis, sejahtera dan berkarakter.

Arif dan Zulfitria berpendapat Al-Qur`an adalah kalam Allah yang diturunkan untuk Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril serta mendakwahkan kerasulannya dan Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi ummat muslim untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat serta sebagai zona untuk mendekati diri kepada Allah dengan membaca Al-Quran (Arif & Zulfitria, 2021).

Anak anak dan Al-Quran merupakan topik penting dalam Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci Islam, yang diyakini oleh umat Islam sebagai firman Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Memperkenalkan anak pada Al-Quran sejak usia dini dipandang sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar bagi hubungan seumur hidup dengan agama.

Beberapa temuan penting mengenai dampak pendampingan terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak diantara nya: Peningkatan motivasi dan minat, Pendampingan ini meningkatkan keinginan dan semangat anak untuk belajar Al-Qur'an. Dengan Perhatian pribadi dan bimbingan dari pengabdian mendorong partisipasi aktif dan apresiasi yang lebih dalam terhadap anak anak (Hamdi et al., 2024). Pemahaman dan Retensi yang Lebih Baik, Pengajaran ataupun pendamping memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang konsep dan ayat Alquran. Penjelasan dan kontek dari pendampingan dapat membantu anak-anak untuk dapat mengaplikasikan kehidupannya dengan ajaran-ajaran Al-Quran (Monalisa et al., 2022).

Salah satu peran penting dalam pembentukan akhlak anak adalah Al-Quran sesuai nilai-nilai Islam. Al-Qur'an mengajarkan kejujuran (Siddiq), kehandalan (Amanah), kesabaran (Istikama), dan kebaikan (Ihsan). Al-Qur'an sendiri memuat ayat-ayat yang langsung merujuk pada akhlak yang baik. Tentang keadilan (Surah al-Maida, ayat 8), menolong orang miskin (Surat al-Baqarah, ayat 177), pentingnya orang tua (Surat al-Isra, ayat 23-24), dan masih banyak lagi yang lainnya.

Kisah Lukman: Surat Lukman dikhususkan untuk nasehat ayah Lukman yang bijaksana kepada putranya. Ayat-ayat tersebut mencakup

aspek-aspek seperti keimanan, amal shaleh, pentingnya ilmu, dan menghindari kesombongan. Al-Qur'an menggambarkan sifat-sifatnya seperti kejujuran, kasih sayang, dan pengampunan, dan mendorong anak-anak untuk menirunya. Bagaimana Orang Tua Dapat Memanfaatkan Al-Qur'an untuk Pengembangan Karakter: Mendiskusikan Kisah-kisah Al-Qur'an: Membahas pembelajaran dari cerita-cerita Al-Qur'an (Munirah et al., 2022).

Saat yang tepat untuk menanamkan karakter nilai-nilai Islam adalah sejak usia dini. Usia dini merupakan masa generasi emas terhadap tumbuh kembang anak (Efendi et al., 2023). Pengenalan dasar Al-Qur'an merupakan bagian terpenting dalam mengenalkan nilai-nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini (Kharisma et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun bahwa Al-Qur'an hendaknya diajarkan sejak dini karena Al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dan landasan utama. Mengajarkan Al-Quran sejak dini dapat tumbuh kembang dalam Cahaya hikmah, sehingga dapat membentuk karakter moral yang taqwa melalui nilai-nilain Al-Quran (Maharani & Izzati, 2020).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertempat di Mesjid Baitussalam, Gampong Tibang, Syiah Kuala, Banda Aceh. Dilokasi tersebut yang pertama banyak anak-anak yang sangat diperlukan pendampingan Al-Quran karna minat anak-anak sangat beragam dalam minat baca Al-Quran. Kedua agar anak-anak dapat mengisi waktu Ramadhan dengan kegiatan positif dan bermanfaat. Tentunya, sebagai langkah awal upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mendidik dan menanamkan kepada anak sejak dini kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untukmengenal karakter yang baik.

Dengan adanya kegiatan pengabdian Tadris Ramadhan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan semangat dan minat para anak anak dalam belajar Al-Quran dan mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan positif

Metode Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa STAI Nusantara Kota Banda Aceh dan berkolaborasi dengan

BKM Baitussalam, Tibang, Syiah Kuala Banda Aceh bertempat di Mesjid Baituusalam. Adapun bentuk kegiatan ini berupa pendampingan pembelajaran tahsin Al-Qur'an Pidato, azan dan cerdas cermat. Waktu pelaksanaan pendampingan dimulai sejak bulan Februari-Maret (Selama bulan Ramadhan) setiap hari Senin-Jumat pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh kurang lebih 70 orang yang terdiri dari anak-anak, dosen, mahasiswa dan pengurus BKM Baitussalam.

Gambar 1. Pembukan Tadris Ramadhan di buka oleh Ketua STAI Nusantara Banda Aceh

Metode yang digunakan dalam kegiatan tadris ramadhan ini berupa metode metode ceramah, tanya-jawab, praktik, perlombaan, dan pendampingan Tahsin Al-quran. Proses pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an ini terbagi menjadi beberapa tahapan:

1. Tahap pendahuluan, yaitu pelaksanaan pendaftaran santri
2. Tahap pelaksanaan, yaitu para santri dibimbing dalam mengaji (tahsin), pembekalan pidato, dan azan. kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa kisah para nabi dan rasul, sahabat-sahabat nabi dan rasul, kisah orang-orang shalih, dan akhlak terpuji.
3. Tahap evaluasi, yaitu pelaksanaan untuk mengetahui tingkatan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang telah diajarkan sebelumnya, serta perlombaan dalam bidang pidato, dan azan.

Pelaksanaan

A. Pelaksanaan

1. Kegiatan Tahsin Al-Quran

Kegiatan Tahsin Al-Quran pendampingan diawali dengan melakukan pendaftaran kepada seluruh santri yang berada di Gampong Tibang dengan

usia Tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Tingkat menengah atas (SMP). Setelah mendapatkan data maka dikumpulkan dan didiskusikan dengan panitia pelaksana yaitu mahasiswa dan dosen. Dari hasil diskusi tersebut santri dibagikan menjadi 3 (tiga) kelompok terdiri dari 10 orang setiap kelompok secara homogen dengan dua tutor dari mahasiswa. Pembagian ini dilakukan agar masing-masing tutor dapat mengawasi, mengontrol, dan dapat memperhatikan perkembangan binaannya dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam proses pelaksanaan tahsin Al-Qur'an para santri didampingi dan dibimbing dalam mengaji. Kegiatan mengaji dimulai dari pukul 16.300-18.00. proses pelaksanaan dimulai dari tutor dan dilanjutkan kepada santri satu per satu dan disimak serta diberi masukan oleh tutor dalam membacanya apabila ada kesalahan. Untuk tugas pertemuan selanjutnya adalah menyetor bacaan al-quran kepada tutor Tahsin untuk memperbaiki bacaantutor (mahasiswa) dapat mendengarkan bacaan muridnya dan memberikan koreksi serta arahan. Setoran bacaan bisa dilakukan secara rutin, misalnya setiap hari atau tiga hari sekali

2. Pidato

Kegiatan pidato Bahasa Indonesia diikuti oleh 25 santri yang terbagi 15 laki-laki dan 10 perempuan terdiri dari umur 7-14 tahun. Pelaksanaan

lomba pidato ini dikumpulkan dengan cara membuka pendaftaran dan terbagi menjadi dua link pendaftarn. *Pertama,* untuk umur 7-10 tahun Tingkat putra dan putri. *Kedua,* untuk umur 10-14 tahun Tingkat putra dan putri. Perlombaan dilakanakan dua hari dari jadwal pelaksanaan tadris Ramadhan. Sebelum dilaksanakan perlombaan semua santri yang mendaftar di bidang pidato diberikan bekal oleh panitia (dosen, mahasiswa) baik berupa *publick speaking*, mental dan cara memilih tema yang sesuai. Dalam hal ini acara lomba pidato anak-anak akan lebih siap dan menarik penonton dalam meramaikan acara tadris Ramadhan. Dengan persiapan yang matang, diharapkan lomba pidato anak-anak di bulan Ramadhan dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Selain itu, lomba pidato ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka terhadap Allah SWT. Kriteria penilaian lomba pidato meliputi:

a. Isi pidato (sesuai tema, mengandung nilai-nilai keislaman, dan informatif)
b. Penyampaian pidato (jelas, lancar, intonasi, dan gestur tubuh)

3. Azan

Salah satu cara untuk memeriahkan Ramadhan dan mengenalkan anak pada syariat Islam adalah dengan mengadakan lomba azan anak-anak. Hal pertama diseleksi melalui pendaftaran oleh panitia adalah kategori peserta. Lomba dapat dibagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan usia peserta. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kompetisi yang sehat dan adil. Peserta diikuti oleh 20 orang santri dan terbagi menjadi dua kelompok:

a. kelompok usia 7-10 tahun
b. kelompok usia 7-14 tahun

Pendaftaran peserta bisa dilakukan di masjid Baitussalam, Gampong Tibang. Peserta yang mendaftar nantinya akan mengikuti tahap seleksi untuk memilih peserta terbaik yang akan maju ke babak final. Penilaian lomba azan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, seperti:

a. Kelancaran dan tajwid yang baik.
b. Makhraj dan intonasi yang tepat.
c. Adab dan penampilan yang Islami.

Dewan juri biasanya terdiri dari imam masjid, guru mengaji, atau qari yang berpengalaman. Lomba azan diadakan di masjid Baitussalam, Gampong Tibang dan waktu pelaksanaan lomba pada sore hari setelah sholat ashar.

Kesimpulan

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah dan ampunan. Pada bulan ini, umat Islam dianjurkan untuk meningkatkan ibadah dan amalan baik, tak terkecuali anak-anak. Menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini pada anak-anak menjadi penting, dan salah satu caranya adalah dengan menyelenggarakan tadris Ramadhan. Tadris Ramadhan Anak-Anak adalah kegiatan pembelajaran keagamaan yang ditujukan khusus untuk anak-anak pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan anak-anak tentang ibadah puasa, amalan Ramadhan lainnya, dan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tadris Ramadhan Anak-Anak:

1. Materi yang Sesuai: Materi yang disampaikan dalam tadris Ramadhan Anak-Anak harus disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka.
2. Metode Menyenangkan: Belajar agama seharusnya menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak. Gunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif, seperti bercerita, bernyanyi, bermain games, dan praktik langsung.
3. Waktu yang Tepat: Pilihlah waktu pelaksanaan tadris Ramadhan yang tepat agar anak-anak tidak merasa kelelahan. Hindari jadwal tadris yang berbenturan dengan waktu sholat dan waktu istirahat mereka.
4. Tenaga Pendidik yang Mampu: Tadris Ramadhan Anak-Anak sebaiknya dipimpin oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang baik. Mereka harus mampu menyampaikan materi agama dengan cara yang menarik dan mampu memotivasi anak-anak untuk belajar.

Selain hal-hal di atas, berikut adalah beberapa kegiatan yang bisa dimasukkan ke dalam program tadris Ramadhan Anak-Anak:

1. Membaca Iqra': Membiasakan anak-anak untuk membaca Iqra' dapat membantu mereka belajar membaca Al-Quran.
2. Mengenal Ibadah Puasa: Ajarkan anak-anak tentang pengertian puasa, hikmah puasa, dan tata cara berpuasa sesuai dengan kemampuan mereka.
3. Hafalan Doa dan Surat Pendek: Ajak anak-anak untuk menghafal doa-doa dan surat pendek yang berkaitan dengan Ramadhan.
4. Kegiatan Amaliyah: Laksanakan kegiatan amaliyah seperti berbagi takjil atau santunan kepada fakir miskin untuk menumbuhkan rasa peduli dan berbagi pada anak-anak.

Dengan pelaksanaan tadris Ramadhan Anak-Anak yang baik, diharapkan dapat meningkatkan semangat anak-anak dalam menjalankan ibadah puasa dan amalan lainnya di bulan Ramadhan. Selain itu, tadris Ramadhan Anak-Anak juga bisa menjadi sarana untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan membentuk generasi yang cinta terhadap Islam.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih banyak kepada pimpinan STAI Nusantara Kota Banda Aceh, mahasiswa, BKM Mesjid Baitusslam Gampong Tibang dan seluruh masyarakat Gampong Tibang, Syiah Kuala, Banda Aceh. yang telah menyambut dan menerima kehadiran kami dengan sangat baik selama kurang lebih satu bulan selama bulan ramadhan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pengelola BKM Masjid Baitussalam, Tibang yang telah bersedia berpartisipasi sebagai mitra dan tempat pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini, sehingga pengabdian kami terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

Arif, Z., & Zulfitria. (2021). *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Insan Cendekia Mandiri.

Efendi, S., Fauza, M., Alfanma, H., Agustina, L., Purnawi, R., Dewi, A. M., Armiya, Sari, R., Asmayuni, R., & Natasya, A. S. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Program Pesantren Kilat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 45–54. https://doi.org/https://doi.org/10.32505/connection.v3i2.6660

Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 23–32.

Kharisma, G. I., Rahayu, I. K., & Rejo, U. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Islam pada Siswa Kelas 1 MIN Timor Tengah Utara Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *11*(4), 507–513. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.4724

Maharani, S., & Izzati. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1288–1298. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.596

Monalisa, Marsiah, Ajahari, & Muhammad Redha Anshari. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i1.1203

Munirah, M., Marwati, M., & Hajar, A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, *2*(2), 63–70. https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v2i2.948